

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²⁸

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus / *case study* yaitu penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian).²⁹

Menurut Moh. Nazir, "Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930)".³⁰

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

²⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), hal. 27.

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2005), hal. 57.

”Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti”.³¹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau disebut juga *Social Definition* (definisi sosial), yaitu menekankan pada hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya. Sementara itu paradigma yang digunakan adalah paradigma fenomenologis, yaitu peneliti berusaha memahami arti dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada proses dan makna daripada hasil yang telah dicapai. Saat melakukan penelitian, maka peneliti bukanlah sebagai orang yang ahli, tetapi sebagai orang yang tengah belajarmengenai suatu obyek yang tengah diteliti. Dalam melakukan analisis tidak menggunakan data statistik, melainkan pemahaman (*understanding*), data yang terkumpul mayoritas dalam bentuk kata-kata.

Pada penelitian kualitatif ini, lebih menekankan pada cara berfikir lebih dalam yang bertitik tolak pada paradigma fakta sosial yang obyektifitasnya dibangun atas dasar rumusan pada situasi tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis, dan mencari hubungan-hubungan, maupun membuat

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2008), hal. 201.

prediksi-prediksi tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan dan menganalisa suatu gejala sosial tertentu secara rinci. Alasan penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan beberapa hal antara lain:

- a. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat dengan utuh memaparkan pesan dakwah oleh *Da'i* dan *Da'iah*, sehingga lebih mudah dipahami.
- b. Melalui penelitian ini, maka peneliti dapat dengan mudah mengenal subyek penelitian secara pribadi dan melihat pengalaman-pengalaman mereka yang dapat dijadikan pelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para *Da'i* ataupun *Da'iah* yang menyampaikan pesan dakwahnya di Muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya, yaitu Ust. Moh. Mudjib dan Nyai Hj. Yatimah.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 7) "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".³² Berkaitan dengan hal yang telah disampaikan tersebut, maka jenis data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

³² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 157.

a. Kata-kata dan tindakan

Salah satu sumber data utama yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kata-kata, yang mana kata-kata ini berasal dari para pendakwah (Ust. Moh. Mudjib dan Nyai Hj. Yatimah) maupun para mitra dakwah (jama'ah Muslimat Al-Fadhilah). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

Tindakan yang dimaksud adalah sejumlah perilaku dan aktifitas yang dilakukan oleh para pendakwah (Ust. Moh. Mudjib dan Nyai Hj. Yatimah) dan jama'ah ketika mengikuti pengajian, yang berhasil diamati dan dicatat oleh peneliti.

b. Sumber tertulis

Sumber data yang satu ini peneliti gunakan untuk melengkapi beberapa informasi yang berkaitan dengan aktifitas pendakwah dan jama'ah Muslimat Al-Fadhilah serta beberapa informasi terkait lainnya mengenai kondisi masyarakat Mojo, sumber tertulis ini peneliti dapatkan dari Kantor Muslimat Al-Fadhilah dan Kantor Kelurahan Mojo.

c. Foto

Peneliti sempat kesulitan untuk mendapatkan kamera, karena pada saat yang bersamaan kameranya dipinjam keluar kota, namun akhirnya peneliti mendapatkannya. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang lain maupun foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dalam kebersamaannya dalam pengajian Muslimat Al-Fadhilah.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam bukunya Lexi J. Moleong menyatakan, "Pada tahap ini terdiri dari atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data".³³

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengamati segala sesuatu yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Ini adalah tahap awal dimana peneliti akan mengawalinya dengan pembuatan proposal yang diajukan kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, kemudian memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Oleh karena itu dipilihlah lokasi penelitian yang berada satu kelurahan dengan tempat tinggal peneliti, dengan asumsi tidak jauh jaraknya untuk memudahkan penggalan sejumlah data-data terkait. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Mengamati aktifitas Muslimat Al-Fadhilah untuk menemukan masalah.
2. Menemukan topik dan fokus penelitian serta membuat rancangan penelitian.
3. Konsultasi dengan ketua jurusan dan dosen pembimbing.
4. Mengurus perizinan pada instansi terkait.

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 127.

b. Tahap Kerja Lapangan

Setelah selesai mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahap pra-lapangan, selanjutnya peneliti melakukan:

1. Memahami dengan baik latar penelitian dan persiapan diri

Dalam memahami latar penelitian ini, peneliti menggali informasi dari beberapa jama'ah Muslimat Al-Fadhilah, dan mulai mempersiapkan diri, baik fisik dan mental serta mencoba untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, selain itu peneliti juga membangun hubungan baik dengan beberapa jama'ahnya.

2. Memasuki lapangan

Di dalam lapangan peneliti menyatukan diri dengan jama'ah Muslimat Al-Fadhilah. Pada saat ini peneliti tidak menemukan kendala yang berarti, dikarenakan peneliti juga merupakan bagian dari Muslimat Al-Fadhilah yaitu sebagai penata sound system.

3. Mengumpulkan data

Kegiatan ini dilakukan sejak pertama kali peneliti terjun langsung memasuki lapangan penelitian sambil menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat setempat. Data yang diperoleh didasarkan pada hasil observasi di lapangan selama mengikuti aktifitas pengajian dan dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

c. Tahap analisis

Pada tahap ini, peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola tertentu, kategori, dan urutan dasar. Pada tahap ini

data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan data pendukung lainnya di kumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa prosedur, antara lain:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam hal ini yang peneliti gunakan untuk melihat kondisi lapangan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti nyaris tidak menemukan kendala yang berarti pula, peneliti dapat masuk dalam kantor dan seluruh aktifitas Muslimat Al-Fadhilah, tampak bahwa pengurus dan para jama'ah sangat menghargai keberadaan peneliti.

Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman dan Cook, 1976: 253) mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris". Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi: pemilihan (selection), perubahan (provocation), pencatatan (recording), pengodean (encoding), rangkaian perilaku dan suasana (tests of behaviors and settings), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.³⁴

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksudkan observasi yang dilakukan secara *sistematis* bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi atau memanipulasikannya.³⁵

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 83.

³⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah...*, hal. 106

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan. Dalam observasi yang dilakukan ini peneliti terlibat secara langsung pada aktifitas-aktifitas yang diselenggarakan oleh Muslimat Al-Fadhilah. Dengan berperan serta ini peneliti dapat menentukan dan memilih informan yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁶

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dengan responden (Ust. Moh. Mudjib dan Nyai Hj. Yatimah, serta beberapa jamaah), untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah dalam hal ini ibu-ibu peserta pengajian muslimat Al-Fadhilah. Adapun yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

Tabel I: Nama-Nama Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ust. Moh Mudjib	47	Pendakwah di Muslimat Al-Fadhilah
2.	Nyai Hj. Yatimah	60	Pendakwah di Muslimat Al-Fadhilah
3.	Romlah	43	Ketua Muslimat Al-Fadhilah
4.	Evi Mukidanti	36	Sekretaris Muslimat Al-fadhilah
5.	Mudjiatin	53	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah
6.	Asiah	45	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah
7.	Ria Rahmawati	18	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah
8.	Waras	65	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah
9.	Chusnul Khotimah	50	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian...*, hal. 193-194.

10.	Tohani	74	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah
11.	Syamsul	50	Jamaah Muslimat Al-Fadhilah

3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi ini peneliti sempat mengalami kesulitan, beberapa kesulitan itu antara lain tidak bisa diusahakannya alat perekam suara untuk mengabadikan ceramah, walaupun sudah berusaha untuk meminjam kepada beberapa masyarakat. Akhirnya ceramah hanya bisa dicatat dalam beberapa lembar kertas.

Tidak hanya itu, saat peneliti berusaha mencari data jumlah pasti anggota juga tidak menemukan hasil yang memuaskan, maklum karena jama'ah ini bukan organisasi yang maju. Jadi peneliti harus keliling dua belas Rukun Warga untuk mendata anggota Muslimat Al-Fadhilah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menuturkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan pesan dakwah antara Da'i dan Da'iah. Tidak hanya itu analisis data lain yang digunakan adalah analisis menggunakan *hermeneutik*.

³⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248.

Dalam skripsinya, Harlin menyatakan: "Akar kata "*hermeneutik*" dalam fi'il Yunani "*hermeneuein*" bermakna menafsirkan, dalam karya Aristoteles dijumpai kata *perihermeneids* yang menyangkut pembahasan proposisi-proposisi dan kemudian dihubungkan dengan takwil".³⁸

Kata *hermeneutik* sendiri mempunyai tiga aspek yang berbeda, yaitu berkata, menjelaskan, dan menerjemahkan. Dan ketiganya jika dihubungkan dengan hermes, maka berkata lebih kuat dari tulisan, karena dalam berkata terdapat kekuatan hidup makna-makna, yang dalam tulisan kekuatan itu bisa saja pudar.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam memperpanjang keikutsertaan ini, peneliti sempat kebingungan dikarenakan jadwal pengumpulan skripsi untuk diujikan hanya tersisa satu minggu saja. Untuk itulah waktu yang tinggal satu minggu ini dimanfaatkan untuk menggali data. Jika hal ini dilakukan maka akan :

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti.
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

³⁸ Harlin. *Metode Dan Pendekatan Dakwah*,..., hal.58

Melalui perpanjangan keikutsertaan ini, juga menuntut peneliti supaya terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar tiga sampai empat jam perhari, hal ini dilakukan untuk mencegah distorsi yang mungkin mempengaruhi data.

b. Ketekunan / keajegan pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan tekun atau *istiqomah* untuk mendapatkan informasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan dengan ajeg dan teliti terhadap setiap aktifitas dan materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah, yaitu Ust. Moh. Mudjib dan Nyai Hj. Yatimah serta pendapat jama'ah terhadap materi dakwah yang telah diterima.

c. Triangulasi

Pada teknik ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yang mana dengan membangun dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui alat dan waktu yang berbeda, dan hal ini dapat dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan pendakwah dengan apa yang diketahui oleh jama'ah